

Isra Miraj Momentum Perkuat Komitmen Perjuangan Bangsa

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Jakarta - Isra miraj adalah suatu peristiwa yang spektakuler yang harus kita pahami dengan deretan peristiwa sebelumnya. Maka harus dilihat sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW yang mulai berdakwah dari usia 40 tahun meskipun mendapatkan tantangan dan [intimidasi](#) dari masyarakat kafir Qur Ksy tetap berjuang mendakwahkan Islam.

“Sehingga kalau kita kaitkan dengan bangsa Indonesia, hikmah Isra Miraj ini memiliki kesamaan dalam perjuangan. Dulu melawan kolonialisme, yang membuat kondisi masyarakat Indonesia ini selalu terhantui dengan kecemasan dan ketakutan. Alhamdulillah hasil dari perjuangan para santri, para kyai, dan para [tokoh masyarakat](#) di Indonesia, Allah memberikan suatu anugerah, yaitu kemerdekaan,” ujar Wakil Sekretaris Komisi Pengkajian dan Penelitian Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ali M Abdillah di Jakarta, Rabu (10/3).

Kyai Ali menambahkan bahwa semua kesulitan sebelum Isra miraj tersebut telah nabi rasakan. Yaitu pada periode perjuangan dakwah di Makkah. Di mana pada akhir periode di Makkah ini Allah SWT mengujinya. Karena dua orang yang selama ini membantu perjuangan nabi. Yaitu pamannya Abu Thalib dan istri

tercintanya Siti Khadijah meninggal dunia.

“Di fase ini nabi secara kemanusiaan mendapatkan ujian yang cukup luar biasa. Di mana tahun tersebut kita sebut sebagai tahun huzni (tahun kesedihan nabi). Tapi pada tahun kesedihan nabi ini, beliau kemudian mendapatkan hadiah. Yaitu peristiwa Isra dan Miraj itu,” kata Ali.

Isra Miraj Pedoman Nilai dari Sebagai Hadiah Allah

Oleh karena itu menurutnya, peristiwa Isra dan Miraj ini hadiah dari Allah kepada nabi setelah berjuang selama kurang lebih 13 tahun di Makkah hingga istrinya meninggal dunia. Maka menurut peristiwa tersebut harusnya kita pahami oleh generasi penerus bangsa Indonesia untuk menghargai perjuangan nabi dahulu sebagaimana perjuangan bangsa Indonesia menghadapi penjajahan di masa lalu. Terutama dalam melawan radikalisme dan terorisme yang ingin merusak keutuhan bangsa.

“Sudah tugas kita sebagai generasi penerus bangsa untuk menjaga warisan kemerdekaan ini dari para pendiri bangsa. Karena dengan menjaga NKRI, Pancasila dan UUD 1945 inilah perekat seluruh elemen bangsa. Jangan sampai hal ini dikhianati, apalagi dengan mengambil ideologi dari orang luar yang belum pernah teruji kemudian di uji coba disini,” jelas pria yang juga sebagai Ketua Pengurus Wilayah Mahasiswa Ahlith Thariqah Al Mu’tabarah An Nahdliyyin (MATAN) DKI Jakarta itu.